

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta pesatnya pengaruh globalisasi, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya dan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Pada pembentukan kepribadian individu dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal (lembaga sekolah) maupun pendidikan non formal (lingkungan keluarga dan masyarakat).

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan dapat membentuk karakter yang baik bagi generasi muda dan bangsa. Selain mencetak generasi yang berakademisi, berwawasan luas, maju dalam segi keilmuan, tetapi juga mencetak anak menjadi mempunyai nilai dan norma yang baik, religius, bertakwa, kreatifitas, keterampilan, serta mengembangkan bakat dan minat.

Menurut Wina Sanjaya bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang memang harus ada pada tenaga pendidik seperti kompetensi profesional guru. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.¹

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 18.

Dalam hal kinerja guru, Mohammad Arifin menjelaskan “kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”² Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa “kompetensi guru hendaknya mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.³

Kompetensi guru merupakan suatu syarat yang harus dipunyai oleh setiap guru dalam bidang tugas masing-masing, untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu kompetensi guru harus selalu mendapatkan perhatian dan ditingkatkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan.

Menurut Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswanya. Oleh karena itu sekolah

² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 9.

⁴ *Himpunan Lengkap Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Saufa, 2014), 9.

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan. Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan banyak faktor yang berperan, termasuk di dalamnya faktor guru sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap siswa-siswanya agar menjadi pribadi yang mulia.

Guru juga diharapkan memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru, hal ini tugas guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁵

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni guru sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi serta membina hubungan dengan masyarakat.⁶

Harapan utama dalam proses belajar mengajar sebenarnya adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.⁷

Selain guru melaksanakan tugas dan kewajiban di sekolah, guru sebagai seorang yang berkewajiban memenuhi kebutuhan diri dan keluarga sebagai

⁵ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: Indeks, 2011), 158.

⁶ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 62.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 98.

beban dan tanggung jawabnya, sehingga persoalan kesejahteraan para guru menjadi hal yang penting. Adanya ketidakseimbangan antara kesejahteraan guru dan kebutuhan guru, untuk hidup layak kadang-kadang guru harus bekerja untuk menambah penghasilannya, bahkan tidak sedikit guru harus bekerja di luar profesinya. Misalnya, sebagai petani, pedagang, tukang ojek, dan sebagainya. Hal ini dapat mengganggu tugas guru yang utama yakni mendidik dan mengajar.

Pemberian kompensasi mempunyai tujuan dan sasaran tersendiri bagi sebuah lembaga. Meskipun kompensasi bukan satu-satunya yang mempengaruhi kinerja, akan tetapi diakui bahwa kompensasi merupakan salah satu faktor yang penentu yang dapat mendorong kinerja guru.

Guru menjadi perantara peserta didik dalam menuntut ilmu agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Tanpa adanya guru, tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyebutkan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Permata Press, 2013), 6.

Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, maka sebagai guru harus kompeten dalam bidangnya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁹

Melihat keberhasilan lembaga pendidikan sekolah tidak terlepas dari pencapaian kinerja guru dan melihat kenyataan beban dan kewajiban guru untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga serta pentingnya kompensasi, maka pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam mengajar sangat signifikan. Maka dari itu penulis mencoba mengadakan penelitian tentang pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam mengajar di SMA Negeri 3 Kediri.

⁹ QS. al Mujaadilah (58): 11.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesejahteraan guru di SMA Negeri 3 Kediri?
2. Bagaimana kinerja guru dalam mengajar di SMA Negeri 3 Kediri?
3. Adakah pengaruh antara kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam mengajar di SMA Negeri 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan guru di SMA Negeri 3 Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam mengajar di SMA Negeri 3 Kediri.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam mengajar di SMA Negeri 3 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya seorang guru mendapatkan kesejahteraan menjadikan kinerja guru lebih optimal. Pentingnya guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar dan meningkatkan proses pembelajaran. Sehingga dapat mengembangkan potensi siswa dan dapat diajarkan oleh guru-guru yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dengan demikian apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam mengajar.

E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana keaslian dan faktualiasi penelitian ini, maka peneliti mengadakan telaah pustaka dari peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul dan permasalahan dengan mempertimbangkan kedekatan variabel- variabel yang digunakan. Adapun beberapa telaah pustaka yang digunakan:

1. Uswatun Chasanah, menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara tingkat kesejahteraan guru swasta terhadap semangat guru dalam mengajar. Koefisien determinasi sebesar 21,25 % menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan guru swasta memberikan kontribusi terhadap semangat guru dalam mengajar sebesar 21,25 %. Sedangkan 78,75 % semangat guru dalam mengajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.¹⁰
2. Ahmad Musthofa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara tingkat kesejahteraan guru terhadap etos kerja guru. Pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat kesejahteraan guru terhadap etos kerja guru yang

¹⁰ Uswatun Chasanah, "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Swasta terhadap Semangat Guru dalam Mengajar di MI Se-Kecamatan Gebog Kudus", Skripsi tidak diterbitkan (Jepara: Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara, 2015), 78-79.

ditunjukkan pada r_{xy} hitung (0,460) lebih besar dari r tabel (0,457) dengan taraf signifikansi 5 %.¹¹

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹² Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang akan diuji kebenarannya.¹³ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasari teori yang relevan dan belum didasari oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan yang dinyatakan berdasarkan teoritis.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam mengajar di SMA Negeri 3 Kediri.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara antara kesejahteraan guru terhadap kinerja guru dalam mengajar di SMA Negeri 3 Kediri.

¹¹ Ahmad Musthofa, "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru terhadap Etos Kerja Guru di MTs Al Manar Desa Bener Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang", Skripsi tidak diterbitkan (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010), 63.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 67-68.

¹³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 76.

¹⁴ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada variabel bebas (kesejahteraan guru) dengan variabel terikatnya adalah kinerja guru dalam mengajar. Untuk memperjelas kedua variabel bebas dan variabel terikat di atas, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

Kesejahteraan/ kesejahteraan/ kompensasi adalah penghargaan yang diberikan lembaga terhadap pekerja sebagai imbalan atas kinerjanya di lembaga, baik berbentuk uang ataupun asuransi pada pekerja.

a. Indikator-indikator kesejahteraan guru:

No	Indikator
1	Gaji / upah
2	Maslahat tambahan
	a. Tunjangan
	b. Pelayanan kesehatan

b. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”¹⁵

¹⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

Indikator-indikator kinerja guru dalam mengajar (kompetensi profesional):

No	Indikator
1	Penguasaan bahan dan materi pelajaran
2	Penguasaan metode dan strategi pembelajaran
3	Penggunaan media pendidikan
4	Penguasaan evaluasi pembelajaran. ¹⁶

2. Penegasan Operasional

- a. Kesejahteraan/ kompensasi adalah penghargaan yang diberikan lembaga terhadap pekerja sebagai imbalan atas kinerjanya di lembaga, baik berbentuk uang ataupun asuransi pada pekerja.
- b. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mengajar yang meliputi kompetensi profesional berupa penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan seterusnya.

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 56.